



Media: Radar

Hari: Kamis

Tanggal: 01 Oktober 2020

Halaman: 1

Lagi, Pasien tanpa Komorbid Meninggal

BANTUL, Radar Jogja - Pasien terkonfirmasi Covid-19 tanpa komorbid kembali meninggal, setelah mendapat perawatan lima hari di RS PKU Muhammadiyah Bantul. Meninggalnya pasien berusia 53 tahun ini menjadi kasus kedua meninggalnya pasien Covid-19 tanpa penyakit penyerta. Sekaligus menjadi pasien ke-20 yang meninggal akibat virus korona di Bantul.

"Iya (murni Covid-19, *Red*), karena pasien datang ke RS, bukan rujukan puskesmas," sebut juru Bicara Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Bantul Dokter Sri Wahyu Joko Santosa saat dihubungi kemarin (30/9). Pasien berasal dari Kecamatan Jetis dan meninggal hari Selasa (29/9) pukul 07.00 ■

► Baca Lagi... Hal 3



ELANG KHARISMA DEMINGGA/RADAR JOGJA

UPDATE KORONA DI DIJ

Suspek	Positif	Sembuh	Meninggal
12.704	2.607	1.856	67

GRAFIK: HESPER KARTONRADAR JOGJA

DISTERILISASI:
Pengendara motor melintas di restoran mi, Gondokusuman, Jogja, kemarin (30/9). Salah satu karyawan restoran itu terpapar virus Covid-19. Pemilik restoran diminta memperketat penerapan proses saat buka.

BANGKIT BERSAMA

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tipe
1.	☐ Negatif	☐ Amat Segera	☐ Untuk
2.	☐ Positif	☐ Segera	☐ Untuk Diketahui

Lagi, Pasien tanpa Komorbid Meninggal

Sambungan dari hal 1

"Hasil swab diberitahukan dari Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan (BBTKL) semalam (Senin malam, Red)," tambah Dokter Oki, sapaan akrabnya. Bertambahnya pasien meninggal tanpa komorbid, disebutnya, harus menjadi kewaspadaan masyarakat.

Bagi yang berusia lanjut, diminta untuk disiplin dalam memakai masker, mengurangi keluar rumah atau berkerumun, dan menaati anjuran dokter bila sudah memiliki penyakit kronis. Sementara bagi masyarakat umum diminta untuk jujur akan riwayat risiko kesehatan masing-masing. "Dan disiplin protokol kesehatan," tegasnya.

Dilaporkan, Bantul merawat 95 pasien isolasi. Dengan total pasien konfirmasi 709 dan sembuh 594 pasien. Sementara pasien meninggal berjumlah 20 orang, dua pasien di antaranya meninggal tanpa komorbid.

Terpisah, Kepala Bidang Linmas Satpol PP Bantul M Agung Kurwawan menyebut, satuannya diminta membantu pemakaman jenazah. Pemakaman dilaksanakan pada hari Sela-

sa pukul 11.35. Berdasar laporan dukuh setempat, pasien masuk RS pada Kamis sore (24/9) setelah batuk-batuk. Pasien memang mempunyai riwayat batuk dan sariawan menahun.

"Hasil swab dari RS PKU Muhammadiyah Bantul tanggal 29 September pukul 00.45 pasien dinyatakan positif Covid-19. Kemudian pada hari Selasa pukul 07.54 pasien meninggal dunia," jelasnya.

Sterilisasi Maksimum, Restoran Tutup Tiga Hari

Dari Kota Jogja dilaporkan, salah satu restoran mi di Kotabaru ditutup selama tiga hari sejak Selasa (29/9) sampai hari ini (1/10) untuk sterilisasi maksimum. Ini menyusul salah satu karyawan restoran ini terpapar Covid-19.

Camat Gondokusuman Guritno membenarkan adanya satu karyawan di restoran mi yang letaknya tak jauh dari Stadion Kridosono itu terpapar Covid-19. Namun yang terpapar merupakan warga Bantul dan sudah mendapat penanganan dan dirawat di rumah sakit wilayah Bantul. "Sudah diambil tindakan-tindakan yang diperlukan untuk upaya pencegahan dan penularan," katanya kemarin (30/9).

Memang kami sendiri masih mengejar edukasi untuk seluruh anggota kami dulu. Supaya bisa teredukasi dan terverifikasi protokol kesehatan di lapangan."

ALDI FADLIL DIYANTO
Waket Bidang Restoran PHRI DIJ

Ia menjelaskan yang bersangkutan sempat tidak masuk kerja karena sakit sejak 15 September lalu. Setelah dilakukan swab dengan hasil positif keluar pada 25 September. Sejak terkonfirmasi positif itu, yang bersangkutan sudah dirawat di rumah sakit wilayah Bantul.

Tim kesehatan masyarakat Puskesmas Gondokusuman 2 langsung melakukan upaya *tracing* pada Selasa (29/9) dan kemarin (30/9) terhadap karyawan lain yang memiliki kontak erat. "Karyawan yang positif itu kebetulan bagian dapur, jadi tidak banyak kontak dengan pelanggan," ujarnya.

Terpisah, Wakil Ketua Bidang Restoran Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) DIJ Aldi Fadlil Diyanto menya-

yangkan adanya karyawan restoran yang terpapar Covid-19. Hal ini membuktikan edukasi protokol kesehatan belum merata diketahui masyarakat.

"Memang kami sendiri masih mengejar edukasi untuk seluruh anggota kami dulu. Supaya bisa teredukasi dan terverifikasi protokol kesehatan di lapangan," katanya yang menyebut salah satu restoran mi ini belum beranggota di bidang restoran PHRI DIJ.

Meski belum beranggota, pihak pengelola disarankan secara aktif menanyakan informasi tentang protokol kesehatan seperti *step by step* melakukan verifikasi di lapangan. Menurutnya, hal ini penting agar kasus baru yang muncul di restoran seperti ini bisa diantisipasi sebelumnya.

Terlebih, *form* pengajuan verifikasi protokol kesehatan secara terbuka sudah diunggah di *website* milik Dinas Pariwisata Kota Jogja. "Karena pemkot selalu berkoordinasi dengan kami, dalam hal instrumen yang perlu diverifikasi protokolnya. Kami sudah menyiapkan semuanya dan kami harapkan informasi ini bisa tersebar secara merata," jelasnya. (cr2/wia/laz/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Kecamatan/Kemantren Gondokusuman			
3. Puskesmas Gondokusuman II			
4. BPBD			

Yogyakarta, 22 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005